

## DETEKSI FLUKTUASI CADANGAN DEvisa DI TIGA NEGARA BERKEMBANG (PENDEKATAN MODEL ANALISIS PANEL ARDL DAN TSLS)

Maya Syaula

Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi  
e-mail: mayasyaula@pacabudi.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis deteksi fluktuasi cadangan devisa di tiga negara berkembang. Penelitian ini menggunakan data skunder atau time series. Model persamaan data dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Simultan dan Panel ARDL. Hasil analisis Simultan dalam persamaan 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa data penelitian persamaan simultan diketahui bahwa ternyata cadangan devisa di pengaruhi secara signifikan oleh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri. Hasil analisis pengaruh simultan dalam persamaan 2 menunjukkan bahwa berdasarkan data penelitian, variabel-variabel ekspor, inflasi dan cadangan devisa berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Hasil analisis panel ardl menunjukkan Secara panel cadangan devisa menjadi leading indicator di tiga negara berkembang (Indonesia, Vietnam dan Malaysia) namun posisinya tidak stabil dalam short run.

Kata Kunci: *Cadangan devisa, ekspor, inflasi*

### Abstract

*This study aims to analyze the detection of fluctuations in foreign exchange reserves in three developing countries. This study uses secondary data or time series. The data equation model in this study is the Simultaneous Regression Analysis model and the ARDL Panel. Simultaneous analysis results in equation 1 show that based on the results of simultaneous equation research data analysis, it is known that foreign exchange reserves are significantly affected by inflation, economic growth and foreign debt. The results of the simultaneous influence analysis in equation 2 show that based on research data, the variables of exports, inflation and foreign exchange reserves have an effect on foreign debt. The results of the ARDL panel analysis show that foreign exchange reserves are the leading indicator in three developing countries (Indonesia, Vietnam and Malaysia) but their position is unstable in the short run.*

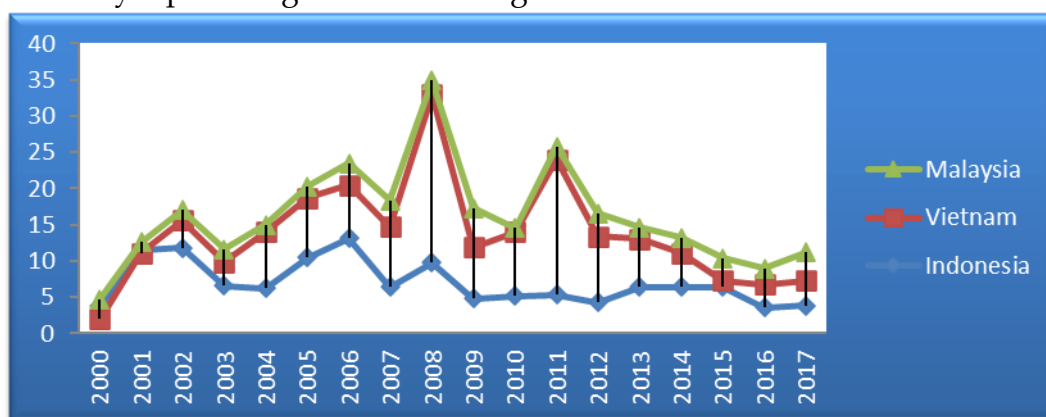
Keywords: *foreign exchange reserves, exports, inflation*

### Pendahuluan

Sebuah negara dikatakan berhasil dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur salah satunya adalah dengan keberhasilan dalam pembangunan sector ekonominya. Pada saat ini umumnya di negara berkembang memiliki struktur perekonomian yang masih bercorak agraris yang cenderung masih sangat rentan dengan adanya goncangan terhadap kegiatan perekonomian. Di negara seperti

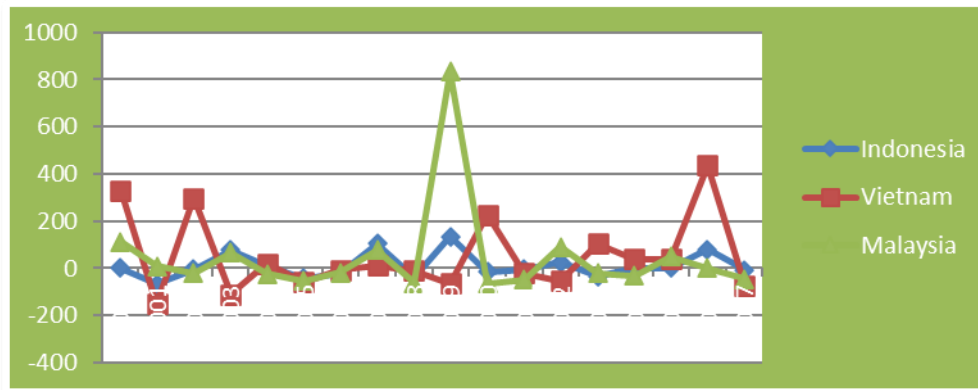


Indonesia seringkali terjadi gejolak dalam hal menjaga keseimbangan kegiatan Perekonomian, selalu menjadi perhatian yang paling penting dikarenakan apabila perekonomian dalam kondisi tidak stabil maka akan timbul masalah-masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, investasi, tingginya tingkat pengangguran dan tingginya tingkat inflasi. Era global saat ini mendorong negara-negara di dunia menuju perdagangan internasional. Salah satu dan sumber pembiayaan dalam perdagangan luar negeri dan dalam pembangunan nasional yaitu devisa. Cadangan devisa dapat dijadikan sebagai indikator yang penting untuk melihat sejauh mana suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional serta untuk melihat kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara. Cadangan devisa tersebut dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman. Jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor, impor, serta nilai tukar rupiah (kurs). Saat perdagangan bebas diberlakukan, perdagangan luar negeri Indonesia justru memperlihatkan data yang mengkhawatirkan. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan ini, mulai dari lemahnya permintaan global, khususnya di Amerika Serikat (AS) hingga kompetisi antar negara yang semakin sengit di perdagangan dunia. Penurunan kinerja ekspor perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Indonesia tidak dapat berharap banyak dari ekspor pada tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan dampak dari diberlakukannya perdagangan bebas dari ASEAN dan CINA (ACFTA) yang menyebabkan bebasnya serbuan produk-produk dari Cina yang masuk ke dalam negeri tanpa dikenakan tarif sedikit pun. Sehingga impor mengalami peningkatan lebih besar daripada ekspor sebesar 17,34 persen. Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Selain itu tergerusnya cadangan devisa Indonesia karena Indonesia melakukan pinjaman luar negeri kepada lembaga di luar negeri seperti IMF, ADB, Bank Dunia atau pinjaman dari negara-negara lain untuk menutupi likuiditas dan atau membiayai pembangunan dalam negeri.

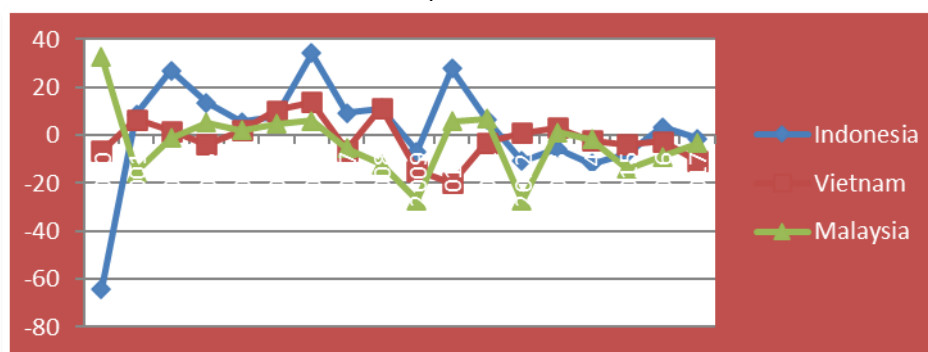


Gambar 1.1 : laju Inflasi Di Tiga Negara Berkembang Tahun 2000 s/d 2017  
Sumber : Worldbank (2000-2017)





**Gambar 1.2 :** Perkembangan PDB (Milyar US\$) Di Tiga Negara Berkembang Tahun 2000 s/d 2017



**Gambar 1.3 :** Tingkat Cadangan Devisa (Milyar US\$) Di Tiga Negara Berkembang Tahun 2000 s/d 2017

## Teori

### 1. Teori Inflasi

Menurut Bodie dan Marcus dalam kiki (2016) inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Penyebab utama dan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul menurut Teori Kuantitas mengenai uang pada mazhab klasik adalah terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat.

### 2. Teori PDB

Pendapatan nasional mencerminkan total pendapatan yang diterima oleh semua penduduk dalam perekonomian suatu negara yang direpresentasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan, yaitu total pendapatan semua penduduk dalam perekonomian dan total belanja negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan kedua hal tersebut benar-benar sama. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2007). Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestic Product) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena



dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat, hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006).

a. Sisi Permintaan Agregat (AD)

Dari sisi permintaan agregat, pergeseran kurva AD ke kanan yang mencerminkan naiknya permintaan di dalam ekonomi bisa terjadi karena pendapatan nasional yang terdiri atas permintaan masyarakat (konsumen), perusahaan dan pemerintah yang meningkat. Sisi permintaan agregat (penggunaan PDB) terdiri atas empat komponen utama yakni konsumsi rumah tangga (C), investasi domestik bruto (pembentukan modal tetap dan perubahan stok) dari sektor swasta dan pemerintah (I<sub>b</sub>), konsumsi atau pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto, yaitu ekspor barang dan jasa (X) minus impor barang dan jasa (M). Sisi permintaan agregat di dalam suatu ekonomi bisa digambarkan dalam suatu model ekonomimakro sederhana sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + X - M \dots \dots \dots (1)$$

b. Sisi Penawaran Agregat (AS)

Ada dua aliran pemikiran mengenai pertumbuhan ekonomi di lihat dari sisi penawaran agregat, yakni teori neoklasik dan teori modern. Dalam kelompok teori neoklasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital. (Tambunan, 2001: 41).

3. Teori Cadangan Devisa

Cadangan Devisa yaitu stok emas dan mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2000:162). Besar kecilnya cadangan devisa tergantung pada neraca pembayaran. Semakin menipisnya cadangan devisa merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kerentanan ekonomi Indonesia yaitu makin memperburuk kondisi perekonomian nasional (Prayitno dan Sandjaya, 2001). Pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia yang menyebabkan menurunnya tingkat investasi.

4. Teori Ekspor

Ekspor adalah pengiriman barang ke luar negeri . keluar dari Indonesia berarti keluar dari daerah pabean Indonesia atau keluar dari yuridiksi Indonesia (Purba, 1997). Ekspor adalah upaya menjalankan atau melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan perintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2004).

5. Teori Utang Luar Negeri

Menurut Michael Paul Todaro, (2006: 88). Utang Luar Negeri adalah sumber keuangan dari luar (baik berupa hibah atau pinjaman) dapat memainkan peranan yang penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan (analisis bantuan luar negeri “dua kesenjangan”).



Negara-negara berkembang berasumsi bahwa pada umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkannya mengimpor barang-barang modal dan barang perantara yang penting bagi pembangunannya.

### Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap negara-negara berkembang yaitu Indonesia, Vietnam, Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bank dunia [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org). Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah sistem persamaan simultan dan Panel ARDL.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Regresi Simultan Indonesia

**Tabel 4.1 : OutputSimultan**

System: INDONESIA				
Estimation Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 07/29/19 Time: 13:31				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Total system (balanced) observations 36				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(10)	2.760377	4.478674	0.616338	0.5427
C(11)	-0.055676	0.102314	-0.544171	0.5906
C(12)	<b>-0.448267</b>	0.099817	-4.490909	<b>0.0001</b>
C(13)	2.385105	2.333596	1.022073	0.3155
C(20)	1.166452	0.209036	5.580160	0.0000
C(21)	0.016696	0.015265	1.093721	0.2834
C(22)	-0.030673	0.019269	-1.591807	0.1227
C(23)	<b>0.079608</b>	0.023934	3.326143	<b>0.0025</b>
Determinant residual covariance		3.82E-06		
Equation: LOG(CDEV) = C(10)+C(11)* LOG (INF)+C(12)* LOG (PDB)+C(13) * LOG (ULN)				
Instruments: C EKS INF PDB				
Observations: 18				
R-squared	<b>0.955380</b>	Mean dependent var	3.726757	
Adjusted R-squared	0.945818	S.D. dependent var	0.391954	
S.E. of regression	0.091235	Sum squared resid	0.116533	
Durbin-Watson stat	0.620997			
Equation: LOG (ULN) = C(20)+C(21)* LOG (EKS)+C(22)* LOG (INF)+ C(23) * LOG (CDEV)				
Instruments: C EKS INF PDB				
Observations: 18				
R-squared	<b>0.674669</b>	Mean dependent var	1.607401	
Adjusted R-squared	0.604955	S.D. dependent var	0.046909	



S.E. of regression	0.029484	Sum squared resid	0.012170
Durbin-Watson stat	0.782973		

## 2. Hasil Regresi Simultan Vietnam

**Tabel 4.2 : Output Simultan**

System: VIETNAM				
Estimation Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 07/29/19 Time: 13:38				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Total system (balanced) observations 36				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(10)	-37.46445	15.05647	-2.488263	0.0191
C(11)	-0.187140	0.078195	-2.393261	0.0236
C(12)	0.090390	0.008805	10.26541	0.0000
C(13)	16.84892	3.614325	4.661705	0.0001
C(20)	4.288509	0.109713	39.08851	0.0000
C(21)	-1.50E-06	1.26E-07	-11.87042	0.0000
C(22)	0.004090	0.002610	1.567380	0.1283
C(23)	0.015833	0.003449	4.590419	0.0001
Determinant residual covariance		0.004390		
Equation: (CDEV) = C(10)+C(11)*(INF)+C(12)*(PDB)+C(13)*(ULN)				
Instruments: C EKS INF PDB				
Observations: 18				
R-squared	0.914165	Mean dependent var	37.41847	
Adjusted R-squared	0.895772	S.D. dependent var	5.559409	
S.E. of regression	1.794821	Sum squared resid	45.09935	
Durbin-Watson stat	1.341490			
Equation: (ULN) = C(20)+C(21)*(EKS)+C(22)*(INF)+ C(23)*(CDEV)				
Instruments: C EKS INF PDB				
Observations: 18				
R-squared	0.939084	Mean dependent var	3.928889	
Adjusted R-squared	0.926031	S.D. dependent var	0.194963	
S.E. of regression	0.053024	Sum squared resid	0.039362	
Durbin-Watson stat	1.110456			



### 3. Hasil Regresi Simultan Malaysia

**Tabel 4.3 : Output Simultan**

System: MALAYSIA				
Estimation Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 07/29/19 Time: 13:40				
Sample: 2000 2017				
Included observations: 18				
Total system (balanced) observations 36				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(10)	-1.848766	0.235203	-7.860295	0.0000
C(11)	0.046604	0.026926	1.730784	0.0945
C(12)	-0.069010	0.069486	-0.993150	0.3291
C(13)	<b>4.480125</b>	0.401092	11.16982	<b>0.0000</b>
C(20)	0.453785	0.053767	8.439786	0.0000
C(21)	-0.003181	0.003269	-0.973186	0.3388
C(22)	-0.006791	0.004165	-1.630557	0.1142
C(23)	<b>0.242646</b>	0.006822	35.56726	<b>0.0000</b>
Determinant residual covariance		6.77E-09		
Equation: LOG(CDEV) = C(10)+C(11)* LOG (INF)+C(12)* LOG (PDB)+C(13) * LOG (ULN)				
Instruments: C EKS INF PDB				
Observations: 18				
R-squared	<b>0.991969</b>	Mean dependent var	3.994587	
Adjusted R-squared	0.990248	S.D. dependent var	0.340850	
S.E. of regression	0.033660	Sum squared resid	0.015862	
Durbin-Watson stat	1.588927			
Equation: LOG (ULN) = C(20)+C(21)* LOG (EKS)+C(22)* LOG (INF)+ C(23) * LOG (CDEV)				
Instruments: C EKS INF PDB				
Observations: 18				
R-squared	<b>0.991255</b>	Mean dependent var	1.378134	
Adjusted R-squared	0.989381	S.D. dependent var	0.081334	
S.E. of regression	0.008381	Sum squared resid	0.000983	
Durbin-Watson stat	1.287772			





#### 4. Hasil Uji Panel ARDL

**Tabel 4.4 : Output Panel ARDL**

Dependent Variable: D(CDEV)				
Method: ARDL				
Date: 08/05/19 Time: 16:25				
Sample: 2001 2017				
Included observations: 51				
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)				
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)				
Dynamic regressors (1 lag, automatic): EKS INF PDB ULN				
Fixed regressors: C				
Number of models evaluated: 1				
Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1, 1)				
Note: final equation sample is larger than selection sample				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
EKS	-0.002821	0.001205	-2.340778	0.0256
INF	0.012825	0.245770	0.052182	0.9587
PDB	-0.007605	0.006049	-1.257157	0.2178
ULN	-7.028977	1.809769	-3.883909	0.0005
Short Run Equation				
<b>COINTEQ01</b>	<b>-1.107868</b>	<b>0.160520</b>	<b>-6.901756</b>	<b>0.0000</b>
D(EKS)	0.004180	0.001548	2.700289	0.0110
D(INF)	-0.532910	0.472414	-1.128055	0.2677
D(PDB)	0.027160	0.024689	1.100083	0.2795
D(ULN)	-86.49049	14.01314	-6.172099	0.0000
C	35.03111	10.61819	3.299159	0.0024
Mean dependent var	0.441491	S.D. dependent var	19.10343	
S.E. of regression	5.860913	Akaike info criterion	6.049201	
Sum squared resid	1099.210	Schwarz criterion	6.859528	
Log likelihood	-141.3284	Hannan-Quinn criter.	6.361713	
*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.				

#### 5. Pembahasan Regresi Simultan

Analisis pengaruh simultan adalah mempertimbangkan pengaruh Inflasi, PDB dan Utang Luar Negeri untuk persamaan 1 yaitu Cadangan Devisa. Dan mempertimbangkan Ekspor, Inflasi pengaruh dan Cadangan Devisa untuk persamaan 2 yaitu Utang Luar Negeri dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Simultan Persamaan 1 : CDEV





Dalam hal ini apabila persediaan cadangan devisa negara terpenuhi maka mampu untuk membeli barang-barang kebutuhan negara dari negara lain, membiayai dinas perjalanan keluar negeri serta membayar utang luar negeri. Fungsi dari cadangan devisa itu sendiri sebagai alat pembayaran perdagangan internasional, sebagai alat pembayaran dalam menjalin hubungan internasional, sebagai alat pembayaran utang luar negeri dan juga cadangan devisa sebagai pendapatan negara.

b) Pengaruh Simultan Persamaan 2 : Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil data penelitian, variabel-variabel EKS, INF dan CDEV berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Suliswanto, 2016) yang menyatakan bahwa Utang luar negeri juga dapat mengakibatkan globalisasi perekonomian di Indonesia. Ekspor dan investasi asing sangat berpengaruh terhadap terjadinya globalisasi di Indonesia. PDB sebagai peran penting dalam mengembangkan globalisasi di ASEAN hal ini juga dapat mempengaruhi berapa besar tingkat utang luar negeri Indonesia.

6. Pembahasan Panel ARDL

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui bahwa yang signifikan dalam jangka panjang mempengaruhi fluktuasi Cadangan Devisa di tiga Negara Berkembang yaitu Ekspor dan Utang Luar Negeri. Kemudian dalam jangka pendek yaitu Ekspor dan Utang Luar Negeri yang mempengaruhi fluktuasi Cadangan Devisa. Berikut tabel rangkuman hasil panel ardl:

Hasil analisis panel ardl membuktikan :

a. *Lending Indicator Cadangan Devisa Negara Berkembang*

- 1) Lending indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara Indonesia dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui (ekspor dan pdb).
- 2) Lending indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara Vietnam dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui (ekspor, inflasi dan pdb).
- 3) Lending indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara Malaysia dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui (ekspor dan pdb).

Dapat kita lihat leading indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara berkembang, dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa di Indonesia dan Malaysia memiliki indikator yang sama, sementara Vietnam berbeda. Hasil penelitian di atas serupa dengan penelitian-penelitian yang sudah di rangkum yaitu Peneliti Yoga Prasetya (2010) menunjukkan bahwa nilai ekspor, pendapatan nasional, nilai tukar, dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap cadangan devisa. Penelitian Agustina dan Reni (2014) menunjukkan bahwa pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

7. Pembahasan Panel ARDL

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui bahwa yang signifikan dalam jangka panjang mempengaruhi fluktuasi Cadangan Devisa di tiga Negara Berkembang yaitu Ekspor dan Utang Luar Negeri. Kemudian dalam jangka pendek yaitu Ekspor dan Utang Luar Negeri yang mempengaruhi fluktuasi Cadangan Devisa. Berikut tabel rangkuman hasil panel ardl:

Hasil analisis panel ardl membuktikan :

a. *Lending Indicator Cadangan Devisa Negara Berkembang*



- 1) Lending indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara Indonesia dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui (ekspor dan pdb).
- 2) Lending indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara Vietnam dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui (ekspor, inflasi dan pdb).
- 3) Lending indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara Malaysia dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa melalui (ekspor dan pdb).

Dapat kita lihat leading indicator Fluktuasi Cadangan Devisa negara berkembang, dalam meningkat kan jumlah cadangan devisa di Indonesia dan Malaysia memiliki indikator yang sama, sementara Vietnam berbeda. Hasil penelitian di atas serupa dengan penelitian-penelitian yang sudah di rangkum yaitu Peneliti Yoga Prasetya (2010) menunjukkan bahwa nilai ekspor, pendapatan nasional, nilai tukar, dan investasi mempunyai pengaruh yng signifikan dan positif terhadap cadangan devisa. Penelitian Agustina dan Reni (2014) menunjukkan bahwa pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara panel ternyata Cadangan Devisa juga mampu menjadi leading indicator untuk pengendalian negara Indonesia, Vietnam dan Malaysia, namun posisinya tidak stabil dalam Short Run. Penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan prekonmian suatu negara, kelangkaan devisa menyebabkan tidak memungkinkan nya mengimpor barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa ataupun yang berua tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar akan mempengaruhi cadangan devisa. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari lauar negeri dengan jalan melakukan pinjaman ke neegara lain dan melakukan ekspor hasil-hasil sumber daya alam keluar negeri. Dari hasil devisa ini maka dapat digunakan untuk menambah dana dan pembangunan negara.

#### *b. Lending Indicator Efektivitas Variabel*

Lending indicator efektivitas variabel dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa yaitu Utang Luar Negeri (Indonesia, Vietnam dan Malaysia) dilihat dari stabilitas short run dan long run, dimana variabel utang luar negeri dalam jangka panjang maupun pendek signifikan meningkatkan jumlah cadangan devisa.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan Simultan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisa data penelitian persamaan 1 diketahui bahwa ternyata cadangan devisa di pengaruhi secara signifikan oleh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri.
- b. Berdasarkan hasil data penelitian persamaan 2, variabel-variabel EKS, INF dan CDEV berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.

### **2. Kesimpulan Regresi Panel**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode panel ARDL dapat disimpulkan:



- a. Secara panel cadangan devisa menjadi leading indicator di tiga negara berkembang (Indonesia, Vietnam dan Malaysia namun posisinya tidak stabil dalam short run.
- b. Lending indicator efektivitas variabel dalam meningkatkan jumlah cadangan devisa yaitu Utang Luar Negeri (Indonesia, Vietnam dan Malaysia) dilihat dari stabilitas short run dan long run, dimana variabel utang luar negeri dalam jangka panjang maupun pendek signifikan meningkatkan jumlah cadangan devisa.

### 3. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Cadangan Devisa suatu negara pemerintah harus lebih dapat menstabilkan inflasi sehingga produksi dalam negeri mampu meningkat dan dapat memenuhi permintaan dari luar negeri. Dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga komoditi yang diatur pemerintah dan terjadinya negative supplyshocks akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.
2. Pemerintah juga harus lebih meningkatkan ekspor ketimbang impor karena semakin banyak ekspor maka berarti semakin banyak uang, sehingga semakin banyak menghasilkan output dan kesempatan kerja.
3. Pembayaran terhadap pinjaman hutang luar negeri harus diutamakan, sehingga kerja sama internasional tetap terjaga dengan baik, yang mana pinjaman ini dapat melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan.

### Daftar Pustaka

Amir. 2004. Strategi Memasuki Pasar Ekspor. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM

Apridar (2009) Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya, Edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bank Indonesia (1996-2011) Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.

Budi, Rahardjo. 2009. Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan. Penerbit Gajah Mada University Press.

Purba, R. 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. Cetakan Pertama, Rineke Cipta, Yogyakarta.

Pohan, Aulia. 2008. Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi 1. Cetakan kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.



Rusiadi, et al. (2013). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.

Sahminan, Sahminan, 2007. "Effects of Exchange Rate Depreciation on Commercial Bank Failures In Indonesia". Journal of Financial Stability 3, 175-193.

Salvatore, D. 1996. Managerial Economics in A Global Economy. Third edition. McGraw-Hill, Inc, Ney York.

Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2008. Teori Pengantar Makro ekonom iedisi 3. PT.Raja grafindo persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Makro ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Todaro, 2000. Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga. Jilid I, EdisiKeenam. Jakarta :Erlangga.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta :Erlangga.

Triyoso, Bambang. (2004). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomidi Negara ASEAN. FE USU : Medan.

Tambunan, (2001). Transformasi Ekonomi Di Indonesia. Teori Dan Temuan Empiris, Jakarta :Selemba Empat.

Virgoana Gandhi, Dyah. 2006, Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia, Seri Ke bank sentralan, Jakarta, Pusat Pendidikan Dan Studi Ke bank sentralan (PPSK) Bank Indonesia.

